

BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen merupakan konsep fundamental dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (1985) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Terry menegaskan bahwa esensi manajemen terletak pada kemampuan seorang manajer untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan organisasi secara optimal. Dengan demikian, manajemen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas individual, melainkan sebagai proses kolektif yang melibatkan kerja sama, koordinasi, dan komunikasi antaranggota organisasi.

Menurut pandangan Terry, manajemen sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari setiap bentuk organisasi, baik organisasi bisnis, sosial, maupun pendidikan. Hal ini disebabkan setiap organisasi memiliki tujuan yang harus dicapai secara sistematis. Dalam konteks tersebut, manajemen menjadi instrumen penting yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Terdapat empat Fungsi manajemen, yaitu ***planning*** (perencanaan), ***organizing*** (pengorganisasian), ***actuating*** (pelaksanaan), dan ***controlling*** (pengawasan). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus manajerial yang berkesinambungan. Perencanaan berfungsi menentukan tujuan dan langkah-langkah strategis, pengorganisasian mengatur pembagian

tugas dan wewenang, pelaksanaan menggerakkan sumber daya agar rencana dapat diwujudkan, sedangkan pengawasan bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif pendidikan, manajemen memiliki peran strategis dalam mengelola berbagai komponen pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, kurikulum, sarana prasarana, serta sistem evaluasi pembelajaran. Robbins dan Coulter (2003) dalam bukunya *Management* menyatakan bahwa manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Pandangan ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Dalam lembaga pendidikan, manajemen berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan merupakan sistem yang kompleks dan dinamis. Perencanaan pendidikan harus mampu merespons kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, pengorganisasian diperlukan untuk mengoptimalkan peran tenaga pendidik dan kependidikan, pelaksanaan pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi, serta pengawasan diperlukan untuk menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif semata, tetapi juga berfungsi sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, akan tetapi juga pada pengembangan potensi, sikap dan keterampilan peserta didik.

Rusman (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan system yang terdiri atas tujuan, materi, metoda, media dan evaluasi yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana komponen-komponen tersebut dikelola secara terpadu dan sistematis, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu aktivitas belajar. Minat belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dan focus dalam proses pembelajaran. Uno (2016) mengemukakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh factor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta factor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan minat dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin (2012), Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan akhlak mulia siswa. Pendidikan Agama

Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral dan budi pekerti siswa secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diselenggarakan secara kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman agar nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara efektif dalam diri siswa.

4. Media Digital

Media digital pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital seperti komputer, internet, multimedia dan aplikasi pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan, meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mayer melalui teori *Multimedia Learning* tahun 2009, pembelajaran lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio dan animasi. Dengan demikian media digital mampu meningkatkan minat belajar siswa dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital merupakan proses pengelolaan yang memanfaatkan media digital secara sistematis melalui tahapan perencanaan, yang mencakup penentuan tujuan, pemilihan media digital serta penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengorganisasian meliputi pembagian tugas, pengelolaan sumber daya manusia serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Pelaksanaan pembelajaran berbasis digital menuntun kompetensi guru dalam mengintegrasikan media digital secara pedagogis. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran dan dampak terhadap minat belajar. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan

mampu meningkatkan minat dan kualitas belajar siswa secara berkelanjutan.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media Digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Tanjung Harapan Cianjur dan SDN Sriwedari Sukabumi, diperlukan pijakan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi etis dan moral untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Menurut Prof. Achmad Sanusi, terdapat enam sistem nilai (*Six Value System*), yaitu :

- a. Nilai Teologi menekankan pengelolaan fasilitas sebagai amanah dan bentuk ibadah, membina karakter murid untuk bersyukur dan menghargai tubuh sebagai anugerah Tuhan.
- b. Nilai Logik tercermin dari pengelolaan yang sistematis dan berbasis data, sehingga penggunaan sumber daya lebih efisien dan pembelajaran berjalan terarah.
- c. Nilai Fisik/Fisiologi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan gerak dan kebugaran murid melalui sarana seperti lapangan, bola, dan matras yang mendukung perkembangan fisik dan fokus belajar.
- d. Nilai Etik terlihat pada prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran, memastikan akses pemerataan fasilitas, pemeliharaan, dan penggunaan yang aman serta akuntabel.
- e. Nilai Estetika menekankan kerapian, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan belajar, sehingga menciptakan suasana menyenangkan, menumbuhkan disiplin, dan rasa kepemilikan murid terhadap fasilitas.
- f. Nilai Teleologi berfokus pada tujuan akhir, yakni meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi murid, dan pembentukan murid yang sehat, aktif, dan berkarakter, sehingga setiap tindakan pengelolaan fasilitas diarahkan untuk manfaat jangka panjang peserta didik.

C. Landasan Kebijakan

Landasan kebijakan dalam manajemen pembelajaran berbasis media digital di sekolah dasar merupakan dasar hukum dan regulatif yang memberikan arah dan legitimasi terhadap pelaksanaan program pembelajaran berbasis media digital untuk meningkatkan minat belajar siswa harus sesuai dengan kebijakan nasional, kementerian hingga kebijakan tingkat satuan pendidikan.

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu caranya yaitu melalui pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Pasal 35 juga menegaskan pentingnya sarana sarana prasarana termasuk teknologi informasi sebagai standar nasional pendidikan.
- b. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang transformasi digital dalam penyelenggaraan pendidikan. Regulasi ini memberikan arah kebijakan bahwa satuan pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan platform digital, sumber belajar berbasis teknologi, serta penguatan kompetensi digital pendidik menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dalam konteks manajemen pembelajaran PAI, regulasi ini menjadi dasar normatif bagi sekolah untuk merancang strategi pembelajaran berbasis media digital yang sistematis, terstruktur, dan terkelola dengan baik guna meningkatkan partisipasi aktif serta minat belajar siswa.
- c. Permendikburistek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menekankan bahwa proses pembelajaran harus dirancang secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Standar proses ini mengamanatkan bahwa perencanaan pembelajaran harus memuat pemilihan metode, media, dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI merupakan implementasi konkret dari standar proses tersebut, karena media digital memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, visual, dan kontekstual sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- d. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 memberikan ruang otonomi yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mendalam (deep learning), diferensiasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung capaian profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran PAI berbasis media digital sejalan dengan prinsip fleksibilitas kurikulum, karena guru dapat mengelola pembelajaran secara kreatif melalui penggunaan video interaktif, platform pembelajaran daring, aplikasi kuis digital, serta sumber belajar berbasis multimedia yang relevan dengan kehidupan siswa.

D. Penelitian Dahulu Yang Relevan

- a. Adinta Nur Fitria dan Ermawati Zulikhati Nuron. (2022). Judul: Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Media Pembelajaran Digital. Sumber: Indonesian Journal of Education Methods Development. Temuan: Pembelajaran dengan Media Digital menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting dalam memengaruhi minat belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi ketika media digital diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Putri Azzahra, Ulfa Zakia Annisa, Nur Azmi Alwi dan Samaini Safitri Syam. (2025). Judul: Analisis Peran Media Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Sumber: jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). Temuan: Media digital seperti video dan animasi meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Namun, keberhasilan sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam menggunakan media.
- c. Ate Jamaludin Mubarak, Ani Kania dan Dinny Mardiana. (2025). Judul: Manajemen Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Sumber: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Temuan: Manajemen penggunaan media audio visual di kelas (perencanaan, adaptasi materi, evaluasi) berjalan baik. Media ini efektif meningkatkan minat belajar IPA siswa.
- d. Moh Ahsan. (2024). Judul : manajemen Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran di SDN Langensari. Temuan : Manajemen media pembelajaran yang baik membantu guru menggunakan media yang lebih lengkap dan relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mendukung mutu pembelajaran dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media modern membantu proses belajar menjadi lebih optimal.
- e. Visco Dhiya Salabila. (2024). Judul: Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Kreatif di Era Teknologi Digital. Temuan: Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif selama pandemic membantu meningkatkan minat belajar siswa kendati dilaksanakan secara daring. Penelitian ini menekankan pentingnya faktor manajerial untuk aktivitas belajar.

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan telah banyak membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau manajemen pembelajaran secara umum untuk meningkatkan mutu atau

motivasi belajar siswa. Namun penelitian-penelitian tersebut belum secara eksplisit mengintegrasikan aspek manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis media digital dengan focus pada fungsi manajerial.

Oleh sebab itu, peneliti menggabungkan antara pendekatan manajerial terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa di dua sekolah serta kontekstualisasi dampaknya terhadap minat belajar siswa di dua sekolah. Penelitian ini berfokus memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam dalam memahami manajemen pembelajaran berbasis media digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan minat belajar dalam Pendidikan Agama Islam sekolah dasar.